

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Analisis terhadap implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SMP Darul Hijrah Putri dan MTsN 6 Banjar menunjukkan bahwa kedua lembaga ini memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang disesuaikan dengan identitas masing-masing.

SMP Darul Hijrah Putri, sebagai pesantren swasta dengan basis tahfidz Al-Qur'an, sukses mengintegrasikan MMT dengan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter santriwati. Kekuatan utamanya terletak pada komitmen yayasan yang kuat, dukungan orang tua terhadap sistem berasrama, serta fokus pada indikator mutu non-akademik seperti akhlak dan hafalan Al-Qur'an. Tantangannya adalah mengukur aspek non-akademik ini secara objektif dan beradaptasi dengan inovasi teknologi.

Di sisi lain, MTsN 6 Banjar, sebagai madrasah negeri di bawah Kementerian Agama, unggul dalam menerapkan MMT yang selaras dengan regulasi pemerintah dan visi Imtak, Iptek, serta Wawasan Lingkungan. Kekuatan utamanya adalah dukungan regulasi dan pembinaan dari Kementerian Agama, serta komitmen pimpinan madrasah dan guru yang terbiasa dengan standar birokrasi.

Tantangannya meliputi keterbatasan anggaran untuk inovasi besar dan menjaga konsistensi pemahaman MMT di semua lini. Kedua lembaga sama-sama

menunjukkan bahwa MMT adalah kerangka kerja adaptif yang efektif. Meskipun ada perbedaan dalam sumber daya, regulasi, dan fokus, prinsip dasar MMT seperti perbaikan berkelanjutan, fokus pada pemangku kepentingan, dan keterlibatan semua pihak tetap menjadi inti keberhasilan mereka.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh kedua lembaga untuk terus meningkatkan implementasi MMT

1. Untuk SMP Darul Hijrah Putri

Pengembangan Instrumen Pengukuran Mutu Non-Akademik: Lanjutkan upaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan instrumen pengukuran yang lebih objektif dan terukur untuk aspek akhlak, ibadah, dan kemandirian santriwati, sehingga progres pembentukan karakter dapat dipantau lebih sistematis.

Peningkatan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran dan Manajemen: Meskipun identitas pesantren dipertahankan, dorong adaptasi teknologi yang lebih luas dan inovatif dalam proses pembelajaran (misalnya, blended learning) dan manajemen asrama untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Memperluas Jaringan Kemitraan Pertimbangkan untuk menjalin kemitraan dengan lembaga pesantren atau sekolah lain yang juga fokus pada tahfidz dan karakter, baik di dalam maupun luar negeri, untuk berbagi praktik terbaik dalam MMT.

2. Untuk MTsN 6 Banjar

Inovasi Pemanfaatan Anggaran dan Sumber Daya: Kembangkan strategi inovatif untuk mengoptimalkan anggaran yang ada atau mencari sumber pendanaan alternatif (misalnya, melalui proposal proyek atau kemitraan industri) untuk mendukung program-program inovatif berskala besar yang mungkin belum tercover anggaran rutin.

Peningkatan Konsistensi Implementasi MMT: Perkuat program sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan semua guru dan staf memiliki pemahaman yang seragam dan mengimplementasikan MMT secara konsisten di setiap unit kerja. Buat "Champions of Quality" di setiap departemen.

Penguatan Budaya Riset dan Pengembangan: Dorong guru dan staf untuk melakukan riset tindakan (action research) terkait efektivitas program-program mutu, khususnya yang berkaitan dengan Imtak dan Wawasan Lingkungan, untuk menghasilkan inovasi yang berbasis bukti.

Saran Umum untuk Kedua Lembaga Lakukan benchmarking secara berkala dengan institusi pendidikan lain yang diakui memiliki kualitas unggul, baik yang sejenis maupun berbeda, untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi.

Selain survei, pertimbangkan forum diskusi informal, focus group discussion dengan siswa dan orang tua, serta kotak saran digital untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam dan jujur mengenai pengalaman mereka terkait mutu. Mendokumentasikan praktik-praktik baik dalam implementasi MMT secara komprehensif, tidak hanya untuk internal, tetapi juga

untuk dibagikan ke komunitas pendidikan yang lebih luas. Hal ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi lembaga lain.

Dengan terus belajar dan beradaptasi, kedua lembaga ini memiliki potensi besar untuk mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi mendatang.